

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATERI SEJARAH MASUKNYA ISLAM DI INDONESIA MELALUI METODE DEBAT DI KELAS X-1 SMAN 1 DULUPI

Usman Hayun

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sejarah masuknya Islam ke Indonesia melalui metode debat di Kelas X-1 SMAN 1 Dulupi. Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam diskusi, kurangnya kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang logis, serta kecenderungan untuk menerima informasi secara pasif tanpa menganalisis lebih jauh. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir kritis secara aktif. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah metode debat. Metode debat melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis melalui penyusunan argumen, evaluasi pandangan yang berbeda, dan penyampaian pendapat dengan cara yang terstruktur. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan fokus pada penerapan metode debat untuk memperkuat pemahaman materi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan metode debat, yang tercermin dari partisipasi aktif dan peningkatan pemahaman terhadap materi Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : Peningkatan, Berpikir Kritis, Peserta Didik

ABSTRACT

This study aims to improve students' critical thinking skills on the material of the history of the entry of Islam into Indonesia through the debate method in Class X-1 SMAN 1 Dulupi. The background of this study is that students' critical thinking skills are still relatively low. This can be seen from the lack of student participation in discussions, their lack of ability to formulate logical arguments, and the tendency to accept information passively without analyzing it further. To overcome this problem, a learning approach is needed that can encourage students to think critically actively. One method that is considered effective is the debate method. The debate method involves students in the critical thinking process through the preparation of arguments,

evaluation of different views, and delivery of opinions in a structured manner. The methodology used in this study is Classroom Action Research (CAR), with a focus on the application of the debate method to strengthen understanding of the material. The results of the study showed a significant increase in students' critical thinking skills after the application of the debate method, which was reflected in active participation and increased understanding of the material on the History of the Entry of Islam into Indonesia. This study is expected to contribute to the development of more effective and interesting learning models, as well as being a reference for educators in improving the quality of Islamic Religious Education learning.

Keywords: *Improvement, Critical Thinking, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa, khususnya dalam memahami identitas bangsa dan perkembangan kebudayaan. Salah satu materi yang signifikan dalam sejarah Indonesia adalah masuknya Islam ke Nusantara, yang tidak hanya membahas aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan dinamika sosial, budaya, dan politik. Pemahaman yang mendalam terhadap materi ini memerlukan kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa mampu menganalisis sumber-sumber sejarah, menyusun argumen, dan mengevaluasi berbagai pandangan mengenai proses masuknya Islam ke Indonesia.

Namun, berdasarkan observasi di kelas X-1 SMAN 1 Dulupi, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam diskusi, kurangnya kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang logis, serta kecenderungan untuk menerima informasi secara pasif tanpa menganalisis lebih jauh. Hambatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan pemberian materi secara satu arah, kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, serta kurangnya stimulus untuk melatih kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir kritis secara aktif. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah metode debat. Metode debat melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis melalui penyusunan argumen, evaluasi pandangan yang berbeda, dan penyampaian pendapat dengan cara yang terstruktur. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat mengasah kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi informasi, serta meningkatkan keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat secara rasional.

Pemanfaatan metode debat pada materi masuknya Islam ke Indonesia tidak hanya memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai teori tentang proses tersebut, seperti teori Gujarat, teori Mekkah, dan teori Persia, tetapi juga melatih mereka untuk membandingkan argumen, mengkritisi bukti-bukti sejarah, dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran sejarah menjadi lebih dinamis, interaktif, dan bermakna.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-1 SMAN 1 Dulupi pada materi sejarah masuknya Islam ke Indonesia melalui penerapan metode debat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sejarah.

Berdasarkan observasi di kelas X-1 SMAN 1 Dulupi, diidentifikasi beberapa masalah kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah sebagai berikut:

1. Minimnya partisipasi siswa dalam diskusi.
2. Kurangnya kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang logis
3. Kecenderungan untuk menerima informasi secara pasif tanpa menganalisis lebih jauh.

Masalah-masalah di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah.
2. Pemberian materi secara satu arah.
3. Kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Kurangnya stimulus untuk melatih kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan satu permasalahan sebagai berikut : “Apakah Metode Debat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Sejarah masuknya Islam ke Indonesia di Kelas X-1 SMAN 1 Dulupi?”

Berikut adalah tujuan penelitian tindakan kelas terkait meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sejarah masuknya Islam ke Indonesia melalui metode debat di Kelas X-1 Sman 1 Dulupi sebagai berikut: “Untuk mengetahui pengaruh metode debat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pserta didik di kelas X-1 SMAN 1 Dulupi dalam mempelajari materi Sejarah masuk Islam ke Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Berpikir adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan eksistensi manusia di alam jagad raya ini secara hakiki diukur dari berpikirnya. Selain itu, salah satu keutamaan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya adalah karena keberadaan akalnya. Sampai-sampai dikatakan bahwa manusia lebih utama daripada malaikat. Akal yang merupakan potensi untuk berpikir inilah yang mengangkat kedudukan manusia dan sekaligus menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling utama.

Belajar berpikir kritis artinya belajar mengenai bagaimana cara berpikir itu sendiri. Di mana kita menanggapi semua masalah dilihat dari sisi baik atau buruknya, sehingga kita dapat membuat kesimpulan atau keputusan dengan tepat. Berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang menggunakan pengetahuan untuk mendapatkan

wawasan yang dapat diterima secara bijak. Oleh karena itu, seseorang dapat mengambil keputusan yang bijak dalam memecahkan masalah.¹

Berpikir kritis erat kaitannya dengan keterampilan pengambilan keputusan yang benar. Berpikir kritis merupakan istilah yang sering dibicarakan dalam lingkup pendidikan dan psikologis. Meskipun saat ini terdapat berbagai keterbatasan dalam berpikir kritis, secara umum masyarakat sudah memiliki pemahaman bahwa mereka dapat menggali suatu masalah lebih dalam, terbuka terhadap metode dan pandangan yang berbeda, serta menentukan apa yang diinginkan, hal-hal untuk dipercaya atau dilakukan. Pendapat lainnya adalah, bahwa berpikir kritis merupakan aspek penting dari penalaran sehari-hari. Tidak hanya di dalam tetapi juga di luar kelas, anak muda juga harus didorong untuk berpikir kritis.² Jadi berpikir kritis adalah suatu kegiatan untuk menganalisis dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu informasi, seperti ketika menentukan benar atau tidaknya sebuah informasi tersebut.

1. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya, sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis. Indikator berpikir kritis menurut Wowo sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan Kesimpulan; 2) Menganalisis argument; 3) Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan; 4) Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan; 5) Mengamati dan menilai laporan observasi; 6) Menyimpulkan dan menilai Keputusan; 7) Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran.³

Menurut Ennis (2011:2) terdapat 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang dirangkum dalam 5 tahapan yaitu sebagai berikut. 1) Klarifikasi dasar (basic clarification) Tahapan ini terbagi menjadi tiga indikator yaitu (a) merumuskan pertanyaan, (b) menganalisis argumen, dan (c) menanyakan dan menjawab pertanyaan. 2) Memberikan alasan untuk suatu keputusan (the bases for the decision) Tahapan ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (a) menilai kredibilitas sumber informasi dan (b) melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi. 3) Menyimpulkan (inference) Tahapan ini terdiri atas tiga indikator (a) membuat deduksi dan menilai deduksi, (b) membuat induksi dan menilai induksi, (c) mengevaluasi. 4) Klarifikasi lebih lanjut (advanced clarification) Tahapan ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (a) mendefinisikan dan menilai definisi dan (b) mengidentifikasi asumsi. 5) Dugaan dan keterpaduan (supposition and integration). Tahapan ini terbagi menjadi dua indikator (a) menduga, dan (b) memadukan.⁴

Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis mengacu pada indikator berpikir kritis menurut Facione yang diadaptasi oleh Normaya yaitu Interpretasi,

¹<http://repository.iainkudus.ac.id/6884/5/05.BAB%20II.pdf>

²<http://repository.iainkudus.ac.id/6884/5/05.BAB%20II.pdf>,

³<http://repository.unim.ac.id/714/3/3.BAB%20II.pdf>

⁴<http://repository.unim.ac.id/714/3/3.BAB%20II.pdf>

Analisis, Evaluasi, dan Inferensi. Untuk dua indikator lainnya yaitu Eksplanasi dan Regulasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena menurut Facione empat indikator tersebut sudah memenuhi kemampuan berpikir kritis sedangkan untuk indikator Eksplanasi dan Regulasi diri hanya dimiliki oleh pemikir kritis yang kuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan ujiin instrument siklus 2 terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode debat, maka di temukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi Sejarah dan Peran Ulama dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia. pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

No	NamaSiswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	ASNAWIYANTO DJAINI	70	85	√	-	Tuntas
2	CHAIRUNNISA ABUBAKAR	70	80	√	-	Tuntas
3	DESTIANA HUSAIN	70	90	√	-	Tuntas
4	JUWITA DJALALI	70	65	-	√	BelumTuntas
5	NURAIN KARIM	70	85	√	-	Tuntas
6	NURAJIJAH AYAHU	70	85	√	-	Tuntas
7	VALENTRESIA DJIBU	70	85	√	-	Tuntas
8	SERCI NAPEO	70	90	√	-	Tuntas
9	SITI KHUMAIROH KAUNE	70	90	√	-	Tuntas
10	WIYANDA DATAU	70	85	√	-	Tuntas
11	ZULFIKRI HAGOLO	70	65	-	√	BelumTuntas
Jumlah		905				
Rata-rata		82,3				
Siswa yang tuntas		82%				
Siswayang tidaktuntas		18%				

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus 2, Nilai rata- rata adalah 82,3 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90 diantaranya 2 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 9 siswa yang mendapat nilai diatas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 82n% siswa yang tuntas, dan 18 % siswa yang tidak tuntas belajar.

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus 2 dapat dilihat pada table dibawah ini:

2. Tabel 10

3. Persentase ketuntasan belajar siklus 2

4.

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori Ketuntasan belajar
1	≥ 70	9	82 %	Tuntas
2	≤ 70	2	18 %	Belum tuntas

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode debat, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada siklus 2 sudah ada peningkatan yang signifikan Untuk itu penelitian ini tidak akan dilanjutkan kesiklus III karena target telah tercapai.

Pembahasan

Pada siklus 2 skor dengan rata-rata 90 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode debat dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 31 skor dengan rata-rata 86 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 82 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan oleh hasil belajar PAI siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa dapat meningkatkan melalui metode debat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar PAI siswa dan hasil tes belajar PAI siswa.

Pembelajaran siswa aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan siswa dalam belajar, pengembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta,konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode debat sangat efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir krtisi. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan

hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode debat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sejarah masuknya Islam ke Indonesia, maka peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI di SMAN 1 Dulupi dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode debat. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 63% menjadi 82 %.

Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode debat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sejarah masuknya Islam ke Indonesia terhadap sesama yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan metode debat juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMAN 1 Dulupi dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). (Los Angeles: Sage Publications, 2018).
- Emzir. Dalam Nikson A. Kadir Umar, *Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Teladan Asmaul Husna di Kelas IV SDN 1 Biluhu*, (Gorontalo, IAIN 2024).
- <http://repository.iainkudus.ac.id/6884/5/05.BAB%20II.pdf>
- <http://repository.unim.ac.id/714/3/3.BAB%20II.pdf>
- <https://media.neliti.com/media/publications/140046-ID-kajian-proses-islamisasi-di-indonesia-st.pdf>
- <https://repository.uinbanten.ac.id/2527/4/BAB%20II.pdf>
- Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Di Era Digital* (Sleman: Kanisius, 2019).
- Mertler, C. A. (2020). *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators* (6th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J.. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). (Thousand Oaks, CA: Sage Publications. (2019).
- Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2021).
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Highr Order Thinking Skills)* (Tangerang: Tira Smart, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019).